

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam suatu masyarakat terlihat pada perkembangan lembaga pada masyarakat tersebut, baik di bidang ekonomi, budaya, sosial dan politik. Peran serta masyarakat dalam melaksanakan pembangunan semakin meningkat yang akan berkaitan juga dengan semakin meningkatnya kegiatan pembangunan nasional. Keadaan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan menuntut lebih aktifnya kegiatan di bidang investasi. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengusahakan efektifitas pengarahannya dana dari masyarakat pada sector-sector produktif, termasuk juga sector perbankan agar bisa mendapatkan dana investasi. Strategisnya peran perbankan dalam sistem perekonomian khususnya pembangunan membuat banyak pihak menaruh perhatian besar bagi industri ini (Soedharto, 2015). Peranan intermediasi lembaga perbankan sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Industri perbankan di Indonesia sangatlah berperan krusial dalam mengupayakan perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Natalia, 2015). Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan di Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Dalam kehidupan perekonomian modern saat ini, bank memegang peranan yang sangat

penting. Hal ini antara lain disebabkan oleh salah satu usaha pokok bank yaitu memberikan kredit, dan kredit yang diberikan oleh bank mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam segala bidang kehidupan khususnya dalam bidang ekonomi. Sektor perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang melakukan kegiatan traditional banking dan trading memiliki instrument keuangan yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya (Sparta&Suci, 2015).

Soetedjo dan Mursida (2014) menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan ingin tetap dapat bertahan dengan baik, yaitu dengan merubah sistem dari bisnis yang berdasarkan sumber daya bersifat fisik (labor-based business) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (knowledge based business). Keberhasilan suatu perusahaan akan terus bergantung pada kapitalisasi dari pengetahuan dan juga pada suatu penemuan transformasi sehubungan dengan adanya perubahan-perubahan ekonomi yang memiliki ciri ekonomi yang berlandas ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (knowledge management). Intellectual Capital pada era modern ini juga menjadi asset tidak berwujud yang sangat penting dan berharga bagi suatu perusahaan saat ini (Clarke et al., 2011).

Intellectual Capital akan terus berkembang di Indonesia yang ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menggunakan strategi berbasis pengetahuan. Intellectual Capital juga memberikan manfaat untuk perusahaan yang dimana salah satunya merupakan alat untuk menentukan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar. Jika pasarnya efisien dan semakin tinggi Intellectual Capital perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin tinggi juga. Hal ini

dikarenakan investor akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang memiliki Intellectual Capital yang lebih besar. Sumber daya utama yang dimiliki perusahaan tidak hanya meliputi sumber daya berwujud, tetapi juga sumber daya tak berwujud yang langka, tak ternilai, tak tergantikan dan tanpa akhir. Sumber daya tak berwujud ini merupakan konsep intellectual capital (IC) yang harus dikelola secara efektif untuk menawarkan kepada perusahaan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif. Oleh karena itu, faktor kunci dari keberhasilan perusahaan yaitu merupakan asset tak berwujud dan modal intelektual. Untuk mencapai tujuan ini, akademisi dan praktisi telah mengajukan sejumlah usulan berbeda terkait metode pengukuran dan pelaporan intellectual capital.

Intellectual Capital yang memiliki nilai semakin besar maka akan mampu menciptakan nilai perusahaan, perusahaan akan lebih berinovasi dibandingkan dengan perusahaan yang lain sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari produk-produk yang telah dikeluarkan oleh Apple, yang dimana produk tersebut telah dihasilkan berdasarkan kemampuan intellectual capital dari karyawannya. Definisi dari intellectual capital tersebut masih ada yang berbeda-beda, tidak juga terdapat dari definisi khusus, cenderung bersifat luas, dan masih membutuhkan dukungan dari berbagai pihak (kusdiat, 2012). Tetapi terdapat juga persamaan pemikiran yaitu intellectual capital adalah sumber daya pengetahuan, pengalaman, dan keahlian karyawan, hubungan baik dengan signifikan berkontribusi dalam proses penciptaan nilai sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Sutanto & Siswantaya, 2014).

Setiap perusahaan selalu berusaha dalam meningkatkan kinerjanya sehingga perusahaan-perusahaan harus dapat mengembangkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan-perusahaan tidak hanya berfokus dalam mengembangkan sumber daya fisik dan finansial saja tetapi juga pada Intellectual Capital. Bagi perusahaan untuk mencapai keunggulan dapat dilihat dari modal intelektualnya, yaitu dengan cara perusahaan dapat menciptakan kinerja yang baik bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan makin berdampak positif apabila sebuah perusahaan mampu bertahan dalam menghadapi pesaing-pesaing lain baik yang sudah ada ataupun yang baru dan juga tingkat persaingan yang semakin tinggi menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif agar dapat bertahan di industrinya.

Suatu perusahaan dilihat juga dari dampak leverage pada kinerja perusahaannya yang masih diperdebatkan secara luas dan masih menjadi masalah kontroversial, baik di kalangan pembuat kebijakan maupun di kalangan peneliti. Apabila leverage meningkat maka tingkat risiko yang dihadapi perusahaan juga meningkat dan juga meningkatnya beban perusahaan. Begitu juga sebaliknya leverage yang rendah dapat menurunkan beban perusahaan dan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Telah terlihat dalam studi yang berbeda bahwa financial leverage berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan dalam menggunakan financial leverage yaitu untuk memperbesar return pemegang saham dalam kondisi ekonomi yang menguntungkan.

Leverage mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi beban equity yang dimilikinya. Semakin besarnya leverage maka semakin membuktikan

perusahaan tidak dapat membiayai operasionalnya sendiri karena hal tersebut menggunakan dana dari pihak eksternal. Apabila semakin kecil leverage semakin besar juga kemampuan sebuah perusahaan dalam membiayai biaya operasionalnya melalui dana internalnya itu sendiri. Menurut Qian et al (2015) Leverage mempromosikan pemantauan yang sangat efektif dan membantu mengurangi oportuniste manajerial sehingga dapat memastikan agar disiplin dalam melalui pengakuan hak pemberi pinjaman. Dungey dan Gajurel (2015) mengatakan bahwa semakin besar leverage yang dimiliki suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang buruk dan memiliki tingkat risiko yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara leverage terhadap kinerja.

Dalam meningkatkan laba sebuah perusahaan dapat menggunakan alternatif yaitu dengan melihat leverage keuangannya. Dengan menggunakan leverage yang semakin tinggi dapat juga menghasilkan beban bunga yang semakin tinggi (Nurchaya et al., 2017). Jika sebuah perusahaan memiliki beban bunga yang sangat besar sedangkan perusahaan memiliki laba yang sangat kecil maka akan menyebabkan masalah dalam keuangan sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Investor dalam berinvestasi perlu untuk melakukan evaluasi dan analisis atas perusahaan yang dituju, dan salah satunya adalah dengan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Para investor pasti akan lebih tertarik kepada perusahaan yang sudah memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan rangkuman proses bisnis selama

suatu periode sehingga kinerja keuangan perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor.

Fenomena mengenai kinerja keuangan perbankan banyak terjadi salah satunya yaitu pada awal tahun 2020 kinerja keuangan sangat anjlok akibat pandemi Covid-19 dilihat dari berita yang dikeluarkan oleh *okezone.com* yang dimana ketua OJK menyatakan bahwa dampak dari *covid-19* menyebabkan pertumbuhan laba bersih tahun 2020 minus 33,08% sehingga tingkat ROA juga menurun. Bank kategori BUMN dan BUKU juga memiliki laba bersih yang menurun (*sumber: www.ekonomy.okezone.com*). Hal tersebut didukung oleh pernyataan Sri Mulyani yang mengungkapkan bahwa perbankan nasional cenderung mengalami penurunan tetapi kinerja perbankan Syariah lebih stabil dibandingkan dengan bank konvensional, bank konvensional belum bisa lebih meningkatkan kinerja keuangan seperti perbankan Syariah saat ini (*sumber: www.bisnis.com*). Hal lain juga terjadi terkait dari Covid-19 mengenai kinerja-kinerja perusahaan perbankan di Indonesia yaitu seperti menurunnya tingkat profit yang dibukukan sepanjang tahun 2020, karena masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan dananya karena adanya Covid-19 yang melanda Indonesia. Di tahun 2020 bank-bank besar Indonesia banyak yang mengalami keambrokan lantaran adanya rasa kehati-hatian dari masyarakat. Namun, dapat dilihat dari berita yang dikeluarkan oleh *www.bisnis.com*, Didik Madiyono sebagai dewan komisaris menyatakan bahwa rincian saat ini dari fundamental industri perbankan masih menempatkan level yang cukup stabil dan sehat hal tersebut dilihat dari data OJK yang dimana salah satu rasio kinerja keuangannya yaitu ROA sebesar 2,31 persen yang berarti kondisi

tersebut masih cukup buffer untuk menghadapi keterlambatan akibat *covid-19*.

Berikut data ROA yang dimiliki oleh bank-bank umum:

Table 1.1 ROA

JENIS BANK	2018	2019	2020
BUMN	3,08%	2,81%	1,43%
BUSN DEVISIA	2,07%	2,10%	1,56%
BPD	2,38%	2,15%	2,04%
KCBA	2,74%	3,27%	2,37%
BUKU 1	1,39%	1,17%	-0,38%
BUKU 2	1,56%	1,42%	1,31%
BUKU 3	1,82%	1,72%	1,24%
BUKU 4	3,29%	3,14%	1,84%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Fenomena dari tabel di atas, menjelaskan bahwa ROA pada perbankan tahun 2018 sampai 2020 cenderung menurun yang dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam hal tersebut kurang baik dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan perbankan. Hal tersebut juga lebih didukung oleh ROA yang dimiliki bank BUKU 1 pada tahun 2020 yang memiliki ROA sebesar -0,38% yang dimana memiliki arti bahwa bank tersebut mengalami kerugian. Penyebab rendahnya rentabilitas selain ketidakmampuan mencetak laba, yaitu pertumbuhan aset belum menghasilkan laba yang sejalan dengan pertumbuhan aset. Bank-bank harus dapat memupuk aset produktif sehingga asetnya menghasilkan pendapatan dan pada akhirnya laba yang dipupuk lebih cepat dari pertumbuhan aset. Bank dengan Return on Asset (ROA) dibawah 1% dapat dibidang rendah dan apabila bank yang memiliki ROA diatas 1,25% mempunyai rentabilitas yang memadai. Hal

tersebut juga sejalan dengan komponen-komponen Intellectual Capital yang dimana asset perusahaan harus dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan perbankan.

Baik buruknya kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan tolok ukur keuangan yang disebut dengan rasio keuangan (*financial ratios*). Kinerja suatu bank dapat diukur dengan salah satu jenis rasio keuangan yang ada, yaitu dengan menggunakan profitabilitas yang merupakan salah satu indikator rasio yang paling tepat dalam mengukur kinerja suatu bank. Rasio yang dimaksud adalah *Return on Asset* (ROA), yang dimana ROA memiliki peran penting untuk mengukur kinerja suatu bank sebagai fokus yang melihat kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh *earning* dengan menggunakan seluruh asset yang dikelola oleh sebuah perusahaan tersebut dan ROA juga mampu mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola assetnya secara efektif. Oleh karena itu, semakin baik kinerja bank tersebut maka semakin tinggi hasil dari rasio ROA bank tersebut. Karena, dengan adanya peningkatan ROA maka telah terjadi juga peningkatan pada profitabilitas perusahaan yang nantinya akan berdampak positif terhadap para stakeholder seperti pemegang saham (Novaliani, 2017).

Pandemi *covid-19* membawa dampak pada dunia masuk dalam kondisi yang krisis baik krisis ekonomi maupun krisis kesehatan. Dampak dari virus ini kinerja perusahaan menjadi terhambat, sebab pemerintah menetapkan kebijakan seperti lockdown (pembatasan sosial berskala besar) yang mengakibatkan kinerja perusahaan perbankan juga menjadi menurun. Dampak yang besar bagi industri perbankan di Indonesia yaitu menurunnya kinerja keuangan perusahaan perbankan

yang didukung karena adanya masalah-masalah yang terjadi yaitu seperti adanya rasa kehati-hatian para nasabah dalam penggunaan dananya, dan juga terjadinya kredit macet karena menurunnya aktivitas ekonomi sehingga nasabah tidak mampu dalam memenuhi hutangnya dan lain lainnya. Hal tersebut sangat memberi pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada pandemic *covid-19* ini. Oleh sebab itu, situasi pandemi *Covid-19* ini memberikan tantangan bagi perusahaan dalam meningkatkan daya dalam kinerja perusahaan tersebut.

Intellectual Capital (IC) memiliki beragam manfaat untuk bank, baik secara langsung maupun tidak langsung. IC pada umumnya juga dibagi dalam 3 komponen yaitu modal manusia (*Human Capital*), modal structural (*Structural Capital*), dan modal relasi (*Relational Capital*). Dan peneliti sudah banyak menemukan penelitian yang dilakukan di berbagai negara mengenai pengaruh IC terhadap kinerja perbankan. Human Capital merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan yang bisa ditingkatkan melalui program pelatihan dan pengembangan karyawan. Perusahaan yang mampu meningkatkan kualitas karyawannya dengan baik maka akan memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sebagai contoh, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan & Septiani, 2017) menyatakan bahwa Human Capital memiliki pengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lia amalia & Asep Rokhyadi (2019) , Soewarno dan Bambang (2020) , Mohammad Alipour (2012) dan Ayse Elvan Bayraktaroglu (2019) yang menunjukkan bahwa Human Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Structural Capital merupakan kemampuan perusahaan seperti sistem informasi, struktur organisasi, budaya organisasi, dan lain-lain. Perusahaan yang mampu memanfaatkan manajemen dan budaya perusahaan dengan baik maka akan mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Clarke et al. (2011) menyatakan bahwa Structural Capital tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) , tetapi hasil yang berbeda didapatkan oleh Yolanda Ramirez (2020), Dianing Ratna Wijayani (2017), M. Dodik Suprayogi & Pratiwi (2020) dan juga Ayse Elvan Bayraktaroglu (2019) yang menunjukkan bahwa Structural Capital memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Relational Capital dapat digambarkan sebagai penggunaan aset-aset yang dimiliki perusahaan oleh para pegawainya, jika Relational Capital semakin baik maka dapat dikatakan bahwa modal serta aset yang dimiliki perusahaan digunakan secara maksimal oleh sdm yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga akan mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Mohammad Alipour (2012), Soewarno dan Bambang (2020), Rhoma (2016), Dianing Ratna Wijayani (2017) dan Ayse Elvan Bayraktaroglu (2019) yang melakukan penelitian berjudul pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan mendapatkan hasil bahwa Relational Capital berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Leverage sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan. Dan banyak hasil-hasil yang dinyatakan oleh beberapa peneliti mengenai leverage yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh Erfina Fitriani & Zamzami (2018), Hervandy

Henry Gunawana, Yohanes Joni Pambelumb, Leliana Maria Angelac (2019) yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan terdapat hasil berbeda yang dinyatakan oleh Andrani Dwi Putri & Aminar Sutra Dewi (2019) bahwa leverage berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return On Asset (ROA).

Dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa karyawan merupakan salah satu aset yang sangat berharga yang tidak boleh diabaikan, untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan tetap kompetitif di pasar. Selain itu, manajer dapat mengambil keputusan tentang lebih banyak alokasi sumber daya untuk pelatihan dan pengembangan karyawan. Di dalam penelitian ini hubungan antara Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan sangat didukung. Ini menyiratkan bahwa sistem organisasi internal dirancang untuk menangkap, menyimpan dan menyebarkan informasi dan pengetahuan organisasi tampaknya berdampak langsung pada kinerja organisasi perusahaan. Penelitian-penelitian terdahulu masih banyak yang memberikan hasil yang berbeda dan tidak konsisten. Oleh karena itu, penulis melakukan Penelitian ini yang merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Noorlailie Soewarno dan Bambang Tjahjadi (2020) yang berjudul “Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia” dengan hasil Intellectual Capital berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut, yang mana penulis akan menambah variabel independen yaitu *Leverage* dan Pandemi *Covid-*

19 sebagai variabel *dummy*, perbedaan selanjutnya akan terletak pada jumlah, dan negara sampel yang akan diteliti. Mengikuti penelitian sebelumnya, penulis akan menganalisis sejauh mana Intellectual Capital dan Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor perbankan Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 dan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kemudian, peneliti akan meregresi variabel tersebut terpisah dengan IC yang diukur menggunakan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) dan komponen-komponennya yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Relational Capital* dan juga menggunakan *Leverage* dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor lain.

Penulis berharap penelitian ini akan memberikan banyak manfaat dan kontribusi terutama untuk sektor perbankan dan berharap penelitian ini dapat berkontribusi terhadap dunia penelitian dan menjadi referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.. Penulis berharap setiap bank di Indonesia dapat meningkatkan kepedulian mereka terhadap *Intellectual Capital* dan *Leverage* demi mencapai *Kinerja Perusahaan* yang diharapkan.

Berdasarkan hasil uraian masalah yang timbul maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Intellectual Capital di Indonesia belum diketahui secara luas karena masih menggunakan basis konvensional sehingga masih kurang dalam pemahaman teknologi
2. Perusahaan masih belum dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara maksimal dalam penerapan Intellectual Capitalnya
3. Analisis leverage sangat penting untuk mempengaruhi kemampuan kinerja perusahaan

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020
2. Penelitian ini hanya menggunakan pengukuran ROA dalam meneliti variabel kinerja keuangan
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu Intellectual Capital dan Leverage dan menggunakan variabel dependen Kinerja Keuangan Perusahaan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dari penelitian ini, maka terdapat rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Human Capital* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia?
2. Apakah *Structural Capital* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia?
3. Apakah *Relational Capital* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia?
4. Apakah *Value Added Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia?
5. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia?
6. Apakah Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan di Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Relational Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini diperoleh agar dapat membawa guna dan manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk Praktisi, yaitu

- **Investor.**

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pertimbangan, khususnya bagi individual investor yang tertarik untuk berinvestasi agar mengetahui kinerja perusahaan sehingga dapat bertindak dan mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

- **Manfaat untuk Perusahaan.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan

terutama dalam mengelola aset perusahaan guna mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan.

2. Manfaat untuk Akademisi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai *Intellectual Capital*, *Leverage*, *Pandemi Covid-19* dan *Kinerja Perusahaan* di sektor perbankan Indonesia.

3. Lain-lain.

Hasil penelitian ini agar dapat bisa diharapkan dan dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai topik yang berkaitan.

1.7 Sistematika Penelitian

Penelitian ini dibagi jadi 5 bagian, yaitu

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian pertama ini memberikan gambaran mengenai latar belakang, yang mana menjelaskan perkembangan era industri khususnya perbankan saat ini, mengapa penulis melakukan penelitian, serta pentingnya *Intellectual Capital*, *Leverage*, *Pandemi Covid-19* dan *Kinerja Perusahaan* di sektor perbankan saat ini. Kemudian penulis juga menjelaskan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini dilakukan, manfaat penelitian ini bagi praktisi dan akademisi serta dalam bab ini penulis juga memberikan sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bagian ini menjelaskan secara rinci mengenai teori yang berkaitan dengan *Intellectual Capital, Leverage, Pandemi Covid-19 dan Kinerja Perusahaan* perbankan di Indonesia, definisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen dan independen di penelitian ini, pengembangan hipotesis dalam penelitian ini, serta kerangka pemikiran dari hipotesis yang telah dikembangkan oleh penulis. Pada bab ini juga dijelaskan terkait kajian riset-riset terdahulu yang mensupport penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan metode pengumpulan data apa yang akan penulis gunakan, populasi dan sampel yang penulis gunakan, jenis dan sumber data yang penulis peroleh, objek penelitian, cara mengukur variabel dependen dan independen, metode analisis data seperti apa yang akan penulis gunakan.

BAB IV: PENGOLAHAN DAN HASIL ANALISA DATA

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai hasil analisis dan pembahasan terkait data-data yang sudah diolah dengan metode yang telah ditentukan. Bab ini merupakan bab akan mendeskripsikan secara singkat objek penelitian serta analisis data.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan bagian terakhir yang dimana penulis berusaha untuk dapat membuat mengenai hasil simpulan dari penelitian dan saran sebagai

perbaikan kedepannya untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya. Simpulan merupakan hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini kemudian dari simpulan tersebut ditariklah saran-saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan, pembaca dan peneliti selanjutnya.

